

NI EST KOMPIANE SRIASIH

ISBN : 978-602-95321-7-3



PROSIDING



SEMINAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLTEKKES DENPASAR

**DISELENGGARAKAN DALAM RANGKA
DIES NATALIS XV**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLTEKNIK KESEHATAN DENPASAR
TAHUN 2016**



**PROSIDING
SEMINAR PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT POLITEKNIK
KESEHATAN DENPASAR**

PENYUNTING AHLI

Anak Agung Ngurah Kusumajaya

Gusti Ayu Marhaeni

I Wayan Mustika

I Nyoman Gejir

KETUA REDAKTUR :

Ketut Sudiantara

WAKIL KETUA REDAKTUR :

Ida Bagus Putu Putra Kencana

PENYUNTING/EDITOR:

Ni Komang Yuni Rahyani

I Ketut Labir

I Nyoman Gede Suyasa

I Wayan Juniarsana

Ni Nyoman Dewi Supariani

I Nyoman Jirna

DESAIN GRAFIS :

Dewa Nyoman Triwijaya

SEKRETARIAT ;

I Wayan Karta

PEMBUAT ARTIKEL ;

Abdur Rahman

**KEMENTERIAN KESEHATAN R.I
POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR
DENPASAR**

2016

- 11 PEMBIINAAN SISTEM PRODUKSI PADA USAHA TEH ROSELLA DI DESA DAWAN KELOD KABUPATEN KLUNGGUNG (Ni Putu Agustini, Anak Agung Ngurah Kusumajaya, I Made Rodja Suanlara) 82 - 89
- 12 PELATTIAN, PEMBIINAAN DAN PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN REMAJA (KKR) UNTUK PENGANTASAN MASALAH GIZI PADA REMAJA DI SMPN I DESA DAWAN KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGGUNG (I G A Sri Utami, Lely Cintari, Ni Made Yuni Gumala). 90 - 97
- 13 PENYULUHAN TENTANG JAJANAN ANAK SEKOLAH DAN COOKING DEMO JAJANAN SEHAT DI SD NEGERI I DAWAN KALER KABUPATEN KLUNGGUNG (Ni Nengah Artati, I Wayan Juniarasana, Pande Putu Sri Sugtiani) 98 - 106
- 14 PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PMT-AS DI SD I DAWAN KALER KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGGUNG (Ida Ayu Eka Padmiari, IGF Sudita Puryana, I Made Purnadhibrata) 107 - 113
- 15 DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM MENGGUNAKAN INSPEKSI VISUAL ASAM ACETAT (IVA) DI DESA DAWAN KALER TAHUN 2015 (Ni Luh Putu Sri Erwati, Ni Ketut Somoyani, Ni Komang Yuni Rahyani) 114 - 121
- 16 *INSERVICE UPGADING EDUCATION* TENTANG KEGAWATDARURATAN OBSTETRI DAN NEONATAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SIKAP DAN KETRAMPILAN BIDAN DI WILAYAH PUSKESMAS DAWAN I TAHUN 2015 (Ni Wayan Ariyani, Ni Nyoman Suidri, Ni Gusti Kompiang Sriasih) 122 - 128
- 17 *IMPROVEMENT OF MIDWIFERY COMPETENCE IN APPLYING MIDWIFERY DOCUMENTATION AT DAWAN I PUBLIC HEALTH CARE CENTER, DAWAN DISTRICT, KLUNGGUNG REGENCY, YEAR 2015* (Ni Nyoman Sumiasih, Gusti Ayu Marhaeni, Ni Wayan Armihini) 129 - 135
- 18 PENYULUHAN KESEHATAN, PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN DAN PEMBERIAN TABLET BESI (Fe) PADA SISWA SMPN I DAWAN DI DESA DAWAN KELOD, KEC. DAWAN, KAB. KLUNGGUNG (I Nyoman Jirma, IGede Sudarmananto, I A Made Sri Arjani, AA Made Sucipta) 136 - 143
- 19 PERBAIKAN SARANA PERLINDUNGAN MATA AIR DI DESA DAWAN KALER KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGGUNG (I Ketut Aryana, I Wayan Jana, I Wayan Sali) 144 - 155
- 20 MODEL PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKOLAH DASAR DESA DAWAN

**INSERVICE UPGRADING EDUCATION TENTANG KEGAWATDARURATAN
OBSTETRI DAN NEONATAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SIKAP
DAN KETRAMPILAN BIDAN DIWILAYAH PUSKESMAS DAWAN I
TAHUN 2015**

**Ni Wayan Ariyani, SST, M.Keb
Ni Nyoman Suindri, S.SiT, M.Keb,
Ni Gusti Kompiang Sriasih, SST, M.Kes**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar, JL Sanitasi No 1 Sidakarya Denpasar Selatan
E-mail: ariyaniwayan25@gmail.com

Abstract : Maternal and infant mortality in Indonesia a substantial problem in the healthcare . Causes of maternal and infant mortality emergencies mostly of problems in the mother and baby. Among them are hemorrhage, preeclampsia - eclampsia in the mother, while the baby is more due to asphyxia and low birth weight. The goal of intervention is to improve the knowledge, attitudes and skills in the management of emergency Obstetric and Neonatal. The method used is problem based learning. Midwives given case to discuss management. Improved emergency management skills using demonstrations and redemonstrasi. Assessment results show that there is an increase in knowledge, attitudes and skills in the management of emergency obstetric and neonatal midwife at Puskesmas Dawan I. Training obstetric and neonatal emergencies should be conducted continuously on all midwives.

Key Words : inservice, upgrading, education

Abstrak : Kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup berat di bidang kesehatan. Penyebab kematian ibu dan bayi kebanyakan karena masalah kegawat daruratan pada ibu dan bayi. Diantaranya adalah Perdarahan, preeklamsia – eklamsia pada ibu, sedangkan pada bayi lebih banyak disebabkan asfiksia dan BBLR. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal. Metode yang digunakan adalah problem based learning. Bidan diberikan kasus untuk didiskusikan penatalaksanaannya. Peningkatan ketrampilan penatalaksanaan kegawatdaruratan menggunakan metode demonstrasi dan redemonstrasi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal bidan di wilayah Puskesmas Dawan I. Pelatihan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada semua bidan.

Kata Kunci : inservice, upgrading, education

Pendahuluan

Kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup berat di bidang kesehatan. Masalah tersebut terlihat dari hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 dan 2012. Hasil SDKI pada tahun 2007 menunjukkan angka kematian ibu (AKI) 228/100.000 Kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) 34 / 1000 kelahiran hidup. Hasil SDKI pada tahun 2012 menunjukkan AKI 359/100.000 Kelahiran hidup dan AKB 32/1000 kelahiran hidup. Hasil survey tersebut menunjukkan terdapat peningkatan AKI, sedangkan AKB menurun. Selain masalah peningkatannya, AKI tersebut juga masih jauh dari target MDG⁸ yang menargetkan pada tahun 2015 diharapkan mencapai 102/100.000 kelahiran hidup. AKB walaupun angkanya menurun, namun angka

tersebut masih jauh juga (Kementrian Kesehatan RI,2012). Di Provinsi Bali, dari target MDG,^s yang menargetkan tercapai 23/1000 kelahiran hidup.Pada tahun 2013 terdapat 49 orang kematian ibu dan 373 kematian bayi , sedangkan pada tahun 2014 sampai bulan juli terdapat 28 orang kematian ibu dan 195 kematian bayi. Angka tersebut, walaupun masih dibawah rata – rata nasional, namun masih jauh dari target MDG^s.(Dinkes, 2012)

Penyebab kematian ibu dan bayi kebanyakan karena masalah kegawat daruratan pada ibu dan bayi. Diantaranya adalah Perdarahan, preeklamsia – eklamsia pada ibu, sedangkan pada bayi lebih banyak disebabkan aspiksia dan BBLR. Kematian ibu dan bayi pada kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatus dipengaruhi berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain, faktor ekonomi, geografi, sosial budaya, perilaku masyarakat, fasilitas kesehatan dan sumber daya manusia terkait. Hasil Audit beberapa kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2014, ditemukan kontribusi ketidak mampuan SDM dalam memberikan asuhan kebidanan yang sesuai standar. Kondisi tersebut ditemukan terutama pada petugas di lini terdepan. Hasil pengamatan dilakukan disalah satu Puskesmas PONED diwilayah kota Denpasar ditemukan masih terdapat petugas yang tidak mampu memberikan penatalaksanaan kegawatdaruratan pada kasus Distoais Bahu dengan tepat, sehingga bayi terlahir dalam kondisi aspiksia, dan petugas juga tidak memberikan penatalaksanaan aspiksia dengan tepat.

Kemampuan petugas kesehatan yang dalam hal ini tentunya adalah para bidan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pengalaman dan tingkat pendidikan serta pelatihan sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka. Bagi bidan yang kurang mempunyai pengalaman dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatus, maka perlu diberikan *upgrading* tentang topik tersebut secara berkesinambungan sehingga kemampuannya tetap baik.. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka dosen Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan memberikan *inservice upgrading education* tentang penatalaksanaan kegawat daruratan obstetri dan neonatus untuk bidan desa di wilayah Dawan. *Inservice upgrading* ini dipilih agar tidak mengganggu kegiatan pelayanan terlalu lama, karena petugas diberikan upgrading di lokasi pelayanan. Pemilihan lokasi didaerah Dawan Klungkung atas pertimbangan daerah tersebut menjadi daerah lokasi binaan Poltekkes Denpasar. Bidan diwilayah Puskesmas Dawan I belum ada yang mengikuti pelatihan Pelayanan Emegensi Dasar (PONED). Selain itu pengalaman dalam meberikan pelayanan pada kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal juga sangat kurang. Selain itu pada tahun 2014, klungkung masih memberikan kontribusi angka kematian maternal.Terdapat dua kematian maternal diwilayah Klugkung dan satu kematian bayi di wilayah Dawan. Oleh

karena itu, dosen Jurusan Kebidanan akan memberikan inservis upgreding kepada seluruh bidan yang ada diwilayah Kecamatan Dawan.

Kegawatdaruratan obstetri suatu keadaan yang terjadinya mendadak mengakibatkan seseorang atau banyak orang memerlukan penanganan /pertolongan segera dalam arti pertolongan secara cermat, tepat dan cepat. Kasus gawat darurat obstetri adalah kasus obstetri yang apabila tidak segera ditangani akan berakibat kematian ibu dan janinnya. Kasus ini menjadi penyebab utama kematian ibu janin dan bayi baru lahir (Kementrian Kesehatan RI, 2013). *Inservice upgrading* adalah suatu upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pemberi pelayanan yang dalam hal ini adalah para bidan desa, sebagai pemberi pelayanan di lini terdepan, melalui metode *role play*, simulasi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan redemonstrasi. Pelaksanaan upgrading dilakukan ditempat pelayanan, sehingga tidak mengganggu jadwal pelayanan publik.

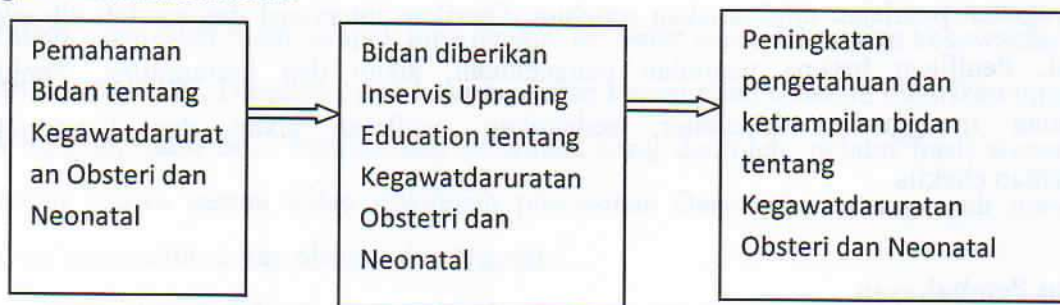
Rumusan Masalah : Apakah *Inservice upgrading* diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidan (Hadari, 2008)

Tujuan : untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal.

Manfaat : Kegiatan pengabdian ini, dalam jangka pendek akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bidan dalam memberikan penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Pengaruh jangka panjangnya adalah menurunnya kematian ibu dan bayi akibat kasus – kasus kegawatdaruratan obstetri dan Neonatal

Pelaksanaan Kegiatan

Kerangka Pemecahan Masalah



Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bidan tentang kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal, direncanakan kegiatan sebanyak 6 kali pertemuan. Kegiatan yang terealisasi sebanyak 3 kali, sehingga waktu pertemuan diperpanjang agar semua materi tersampaikan. Proses peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bidan berhasil, hal tersebut

ditunjukkan hasil postes pengetahuan dan ketrampilan, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretes.

Tabel 1
Realisasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu	Kegiatan	Petugas Pelaksana
4 Juni 2015 09.00 – 14.00	Melaksanakan Pretes tentang penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal Diskusi kasus tentang kegawatdaruratan pada masa kehamilan Preeklamsia – eklamsia pada masa kehamilan dan perdarahan antepartum Demonstrasi dan redemonstrasi tentang penatalaksanaan perdarahan antepartum dan preeklamsia berat/eklamsia	Ni Wayan Ariyani, M.Keb NGK Sriasih, M.Kes Ni Nyoman Suindri, M.Keb Mahasiswa
19 Juni 2015 10.00 – 14.30	Diskusi tentang kasus kegawatdaruratan pada masa persalinan : Distosia bahu, dan Retensio Plasenta Demonstrasi dan redmonstrasi penatalaksanaan Distosia Bahu dan Retensio Plasenta	Ni Wayan Ariyani, M.Keb NGK Sriasih, M.Kes Ni Nyoman Suindri, M.Keb Mahasiswa
26 Juni 2015 09.00-14.00	Diskusi tentang kasus kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dan nifas : Asfiksia bayi baru lahir dan Atonia Uteri Post tes Melaksanakan Pretes tentang penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal	Ni Wayan Ariyani, M.Keb NGK Sriasih, M.Kes Ni Nyoman Suindri, M.Keb Mahasiswa

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para bidan yang bertugas di wilayah puskesmas Dawan I. Jumlah Sasaran sebanyak 11 orang. Metode yang digunakan adalah problem based learning. Bidan diberikan kasus untuk didiskusikan penatalaksanaannya. Peningkatan ketrampilan penatalaksanaan kegawatdaruratan menggunakan metode demonstrasi dan redemonstrasi. Lokasi kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Dawan I pada tanggal 4, 19 dan 26 Juni 2015 pukul 09.00 – 14.00

Kegiatan penilaian dilaksanakan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Penilaian berupa penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Penilaian pengetahuan menggunakan kuisisioner, sedangkan penilaian sikap dan ketrampilan menggunakan cheklis.

Hasil Dan Pembahasan

Selama proses pengabdian masyarakat, sasaran (bidan) yang mengikuti kegiatan sebanyak sebelas orang. Latar belakang pendidikannya adalah Diploma tiga kebidanan. Semua bidan bertugas di Puskesmas pembantu dan Puskemas Induk. Puskesmas pembantu dan puskesmas induk, belum melayani persalinan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan

kegiatan pengabdian, telah dilaksanakan proses penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebelum dan setelah kegiatan. Penilaian pengetahuan dengan menggunakan kuisioner, sedangkan untuk menilai sikap dan ketrampilan dengan menggunakan cheklis. Berikut hasil penilaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidan di Puskesmas Dawan I tentang kegawatdaruratan obstetri dan neonatal

Tabel 2

Pengetahuan, Sikap Dan Ketrampilan Bidan Di Puskesmas Dawan I Tentang Kegawatdaruratan Obstetri Dan Neonatal

Indikator yang dinilai	Nilai Rata – rata Sebelum intervensi	Nilai Rata – rata Setelah Intervensi
Pengetahuan	68	81
Sikap	60	78
Ketrampilan	56	78

Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal bidan di wilayah Puskesmas Dawan I.

Pembahasan

Hasil penilaian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidan di wilayah Puskesmas Dawan I dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan Neonatal. Selain melakukan penilaian hasil, pengamatan juga dilakukan selama proses kegiatan. Tampak partisipasi bidan dalam mengikuti peningkatan pemahaman ini sangat antusias, namun pada saat kegiatan redemonstrasi, para bidan kurang percaya diri. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian bidan di wilayah Puskesmas Dawan I, kurang mendapat pengalaman untuk melayani persalinan, karena Puskesmas Dawan I tidak melayani rawat inap. Sebagian besar tampak lupa dengan prosedur penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Didukung dari hasil penilaian ketrampilan sebelum diberikan intervensi sangat rendah, yaitu 56. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara, ditemukan bahwa semua bidan di wilayah puskesmas Dawan I belum pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan obstetri dan Neonatal.

Gawat darurat adalah Suatu keadaan yang terjadinya mendadak mengakibatkan seseorang atau banyak orang memerlukan penanganan /pertolongan segera dalam arti pertolongan secara cermat, tepat dan cepat. Kasus gawat darurat obstetri adalah kasus obstetri yang apabila tidak segera ditangani akan berakibat kematian ibu dan janinnya. Kasus

ini menjadi penyebab utama kematian ibu janin dan bayi baru lahir (Wiknjosastro,2010) . Kasus kegawat daruratan obstetri yang paling sering menyebabkan kematian adalah preeklamsia, perdarahan dalam masa kehamilan dan pasca persalinan, dan retensio plasenta. (Bobak 2005, Fraser 2009, Dinkes, 2012, Kementrian Kesehatan 2013, JNPK-KR 2008)). Kasus kegawatdaruratan neonatal yang sering menyebabkan kematian adalah asfiksia bayi baru lahir.(Saifuddin 2009, Varney 2008)

Kemampuan bidan sangat menentukan keberhasilan penanganan kasus kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Kegiatan inservice upgrading education ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidan, dan perlu dilakukan secara kontiniu, terutama pada bidan yang kurang mendapat kesempatan untuk melayani persalinan.

Selain melakukan penilaian hasil, pengamatan juga dilakukan selama proses kegiatan. Tampak partisipasi bidan dalam mengikuti peningkatan pemahaman ini sangat antusias, namun pada saat kegiatan redomonstrasi, para bidan kurang percaya diri. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian bidan diwilayah Puskesmas Dawan I , kurang mendapat pengalaman untuk melayani persalinan, karena Puskesmas Dawan I tidak melayani rawat inap. Sebagiaan besar tampak lupa dengan prosedur penatalaksanaan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal. Didukung dari hasil penilaian ketrampilan sebelum diberikan intervensi sangat rendah, yaitu 56.

Hasil penilaian sejalan dengan pendapat Hadari, bahwa kegitan inservis upgrading education, adalah suatu proses peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan bidan agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan tugas. (Hadari, 2008)

Simpulan

1. Terdapat peningkatan pengetahuan bidan tentang kegawatdaruratan obsteri dan neonatal
2. Terdapat peningkatan sikap bidan tentang kegawatdaruratan obsteri dan neonatal
3. Terdapat peningkatan ketrampilan tentang kegawatdaruratan obsteri dan neonatal

Daftar Pustaka

- Bobak, Lowdermik dan Jensen, 2005, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*, Jakarta: EGC.
- Fraser, D.M., dan Cooper, M.A., 2009, *Myles Buku Ajar Bidan (Myles Textbookfor Midwives)*, Edisi XIV, Alih bahasa: Sri Rahyu, dkk., Jakarta: EGC

- Dinkes Provinsi Bali, 2012, *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2012*, Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Hadari N, 2008, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta
- JNPK-KR, 2008 Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal , Jakarta , Departemen Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan R.I., 2012, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*, (online), available: <http://fkm.unej.ac.id/publikasi/lain-lain/category/8-laporan?download=45:laporan-pendahuluan-sdki-2012>, (18 Februari 2014
- Kementrian Kesehatan RI., 2013, *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan*, Jakarta, Kementrian Kesehatan
- Saifuddin, A.B.,2009, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney, H. dkk, 2008, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*, Jakarta: EGC.
- Wiknjastro H.2006, *Fisiologi dan Mekanisme Persalinan Normal dalam Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiknjastro G.dkk. 2010,*Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar*. Jakarta.Kemendes RI.